

## BAB III

### RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini pada umumnya mengikuti langkah-langkah kerja pendekatan naturalistik kualitatif, sehingga rancangan penelitian ini disusun sebagai berikut :

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptip, yakni yang memberikan fenomena sebagaimana adanya sesuai dengan penampakkannya. Selain itu, metode deskriptip tidak terbatas pada hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap data. Menurut Stephen Issaac (1982 : 46), dimaksudkan dengan metode deskriptip adalah "To describe systematically or area of interest, factually and accurately".

#### B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Teknik Observasi

Dengan teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dalam konteks, tempat dan waktu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Di samping itu, melalui observasi dapat

## 2. Teknik Wawancara

Dengan teknik wawancara, peneliti melakukan tanya-jawab (dialog) secara langsung dengan informan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci dan mendalam. Di samping itu, dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.

Menurut S. Nasution (1988 : 73), bahwa : "Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi". Hal ini mengingat bahwa pada umumnya yang diutamakan ialah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.

### C. Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data terdiri atas dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah guru dan sumber data sekunder ialah kepala sekolah, penilik (supervisor) di tingkat kecamatan, situasi dan kondisi lingkungan sekolah, situasi kegiatan belajar mengajar.

Dijadikannya guru sebagai sumber data primer penelitian ini, sebab guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kebijakan muatan

lokal. Dengan demikian, maka terselenggara - tidaknya atau berhasil-tidaknya kebijakan muatan lokal tersebut sangat tergantung kepada guru. Sementara itu, dijadikan kepala sekolah, penilik, situasi dan kondisi lingkungan sekolah, situasi kegiatan belajar mengajar sebagai sumber data sekunder dimaksudkan untuk lebih memperkaya data penelitian. Di samping itu, untuk membandingkan data dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber data primer (guru). Dengan perkataan lain, bahwa sumber data sekunder diperlukan dalam kerangka triangulasi. Menurut S. Nasution (1988 : 10), "Triangulasi bertujuan untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data". Dalam konteks lain, cara triangulasi dapat dikatakan sebagai usaha untuk mencegah terjadinya bahaya subyektivitas data yang diberikan oleh sumber data primer.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Dalam

keadaan yang serba belum pasti dan jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif, sebab menurut S. Nasution (1988 : 55 - 56), mempunyai ciri-ciri yang berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan;
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata tetapi sering pula perlu dirasakan dan diselami berdasarkan penghayatan;
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh;
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan;
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respons yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respons yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian dan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Namun di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu atau pendukung berupa lembaran catatan dan tape-recorder. Penggunaan kedua alat bantu ini

didasarkan pada beberapa alasan, antara lain : (1) dalam penelitian ini lebih mengutamakan pertanyaan dan jawaban terbuka; (2) data yang dikumpulkan bersifat verbal dan non-verbal; (3) daya ingat sangat terbatas dan tidak selalu dapat dipercaya; (4) sukar dibedakan apa data deskriptif dan apa hasil tafsiran; (5) mencatat mempunyai sejumlah kelemahan; (6) mencatat dapat mengganggu lancarnya pembicaraan; (7) tidak mudah mencatat sambil mengadakan wawancara.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah : satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Lembang, satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Dayeuhkolot dan satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cililin. Pemilihan dan penentuan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada beberapa alasan, yaitu : (1) sesuai dengan surat izin yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten Dati II Bandung Nomor 3012/I02.10/I/1991, tanggal 29 Oktober 1991; (2) sesuai dengan petunjuk dari Kandep Dikbud dan Kancab Dinas P dan K kecamatan Lembang, Dayeuhkolot dan Cililin; (3) dalam rangka ingin mendapatkan data yang lebih bervariasi; (4) adanya kekhasan dari masing-masing daerah dengan spesifikasi lingkungan yang lebih dominan, dimana Kecamatan Lembang lingkungannya lebih didominasi oleh daerah pertanian, dan Kecamatan Dayeuhkolot

kan lokasi penelitian yang representatif. Untuk mendapatkan dan menentukan lokasi penelitian yang representatif, peneliti berkonsultasi dengan berbagai pihak antara lain : Kanwil Depdikbud Jawa Barat, Kandep Dikbud Kabupaten Dati II Bandung, Kandep Dikbud dan Kancab Dinas P dan K Kecamatan Lembang, Dayeuhkolot dan Cililin. Di samping itu, dalam peninjauan tersebut peneliti juga menjelaskan pokok permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan tanggapan dan informasi yang lebih banyak guna mendapatkan pembahasan terhadap permasalahan penelitian.

### 3. Tahap Kerja Lapangan (field work)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian yang sesungguhnya dengan mengadakan observasi dan wawancara terhadap sumber data, baik primer maupun sekunder. Kegiatan kerja lapangan (field work) secara terinci diuraikan pada bagian kegiatan pengumpulan data (bagian F, halaman 84).

### 4. Tahap Pengujian Laporan

Pada tahap ini, hasil penelitian yang telah dirumuskan/disusun diajukan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi, mendapatkan masukan dalam rangka perbaikan terhadap sejumlah segi yang dirasa dan dianggap masih mempunyai kelemahan sebelum memasuki tahap progress report (laporan kemajuan).

## F. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bagian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

### 1. Langkah Persiapan

Pada langkah ini, peneliti melakukan sejumlah kegiatan seperti :

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Rektor IKIP Bandung melalui Direktur Program Pascasarjana IKIP Bandung.
- b. Dengan surat dari Rektor IKIP Bandung, peneliti menghubungi Direktorat Sosial Politik Propinsi Dati I Jawa Barat untuk mendapatkan rekomendasi melakukan penelitian.
- c. Berdasarkan surat rekomendasi tersebut, peneliti menghubungi Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Dati I Jawa Barat.
- d. Setelah mendapat ijin dari Kanwil Depdikbud Propinsi Dati I Jawa Barat, peneliti menghubungi Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dati II Bandung .
- e. Kerucian berdasarkan ijin dari Kandep Dikbud Dati II Bandung, peneliti menghubungi Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Cabang Dinas P dan K kecamatan Lembang,

Dayeuhkolot dan Cililin.

- f. Berdasarkan dispendasi dari Kandep Dikbud dan Kancab Dinas P dan K masing-masing kecamatan, peneliti menghubungi sekolah-sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

## 2. Langkah Pengumpulan Data

Pada langkah ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain :

- a. Menghubungi Kepala Sekolah dan Guru-guru yang menjadi lokasi penelitian. Dalam kesempatan itu selain menyampaikan surat ijin penelitian, juga sekaligus membicarakan apakah sekolah-sekolah tersebut dapat dijadikan lokasi penelitian, siapa yang bersedia menjadi sumber data dan waktu yang tersedia bagi kegiatan penelitian.
- b. Melakukan observasi terhadap sejumlah obyek yang menjadi ruang lingkup penelitian dan melakukan wawancara dengan sumber data.

## 3. Langkah Pengolahan Data

Pada langkah ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain :

- a. Memeriksa catatan dan hasil rekaman selama pelaksanaan observasi dan wawancara.



- b. Mengelompokkan hasil observasi dan wawancara berdasarkan karakteristik permasalahan yang diteliti.
- c. Membuat deskripsi terhadap data, baik yang diperoleh melalui kegiatan observasi maupun melalui wawancara.
- d. Menyusun data sesuai dengan jenis / karakteristik permasalahan penelitian.
- e. Memeriksa kembali seluruh data yang telah dideskripsikan guna perbaikan-perbaikan terhadap data yang masih kurang lengkap.
- f. Akhirnya, peneliti melakukan interpretasi, menarik kesimpulan dan pembahasan terhadap hasil penelitian.